

BAB IV

KESIMPULAN

Lahirnya budaya dalam suatu masyarakat tidak terlepas dari peran masyarakat yang menjadi pelaku utama dari terbentuknya budaya tersebut. Masyarakat sebagai pelaku utama dalam menghasilkan budaya banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor dan latar belakang mereka. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab perbedaan budaya suatu wilayah dengan wilayah lainnya dan menjadi suatu identitas dari masyarakat tersebut.

Seni merupakan salah satu wujud budaya yang dihasilkan oleh masyarakat yang didalamnya tertuang nilai-nilai yang dipakai sebagai kaca mata bagi pengamat untuk memahami nilai-nilai estetis yang terkandung dalam kesenian tersebut. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui berbagai jenis cabang seni.

Salah satu cabang seni yang sarat akan nilai-nilai budaya masyarakat adalah seni tari. Salah satu cabang seni yang memberi gambaran tentang budaya masyarakat melalui gerak dan simbol yang tentunya mempunyai makna dan fungsi. Bisa dikatakan sebagai media untuk menyampaikan segala bentuk budaya yang ada dalam suatu masyarakat. Mewujudkan integritas yang tinggi dalam masyarakat adalah fungsi lain dari seni pertunjukan yaitu khususnya tari. Sebagai sarana penyampaian nilai dan norma dalam suatu masyarakat. Penyampaian ekspresi di tiap-tiap daerah memiliki cara yang berbeda dan merupakan identitas dari komunitas masyarakat tertentu.

Daerah kecamatan Dukun khususnya dusun Candi Tengah salah satu daerah yang memiliki kesenian tradisi yaitu kesenian Gangsir Ngenthir. Kesenian ini selain menjelaskan bagaimana kehidupan masyarakat Candi Tengah yang sarat akan kebersamaan dalam bersosialisasi juga menggambarkan bagaimana masyarakat Candi Tengah dalam menghadapi segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan yang selalu berpatokan dengan kondisi gunung Merapi yang menjadi sumber kehidupan masyarakat disekitarnya. Penghormatan dan perlakuan terhadap gunung Merapi tersebut dituangkan dalam kesenian ini dengan hadirnya upacara ritual menyambut malam 1 *Sura*.

Kehadiran kesenian Gangsir Ngenthir disaat malam pergantian tahun baru dalam bulan Islam ini dapat dikatakan sebagai salah satu media bagi masyarakat Candi Tengah untuk berkomunikasi dengan leluhur gunung Merapi. Hal ini dapat dikatakan demikian karena kesenian ini menggambarkan masyarakat Candi Tengah memperlakukan tamu atau leluhur dari Merapi yang *rawuh* dengan menyediakan berbagai macam sesaji yang telah diinginkan oleh para leluhur, agar leluhur bisa diajak berkomunikasi. Gangsir Ngenthir dan ritual keliling dusun pada malam 1 *Sura*, merupakan salah satu cara penghormatan dan cara berkomunikasi masyarakat Candi Tengah dengan para leluhur gunung Merapi. Hadirnya kesenian ini dapat dikatakan sebagai salah satu upaya pelestarian adat.

Fungsi kesenian Gangsir Ngenthir dalam upacara ritual dengan kehidupan masyarakat Candi Tengah sebagai sarana komunikasi dan untuk mendatangkan leluhur dari gunung Merapi agar warga bisa berdialog dengan penguasa gunung Merapi, untuk mencari tahu tentang kondisi gunung Merapi dan apa yang harus

dilakukan warga Candi Tengah dalam menyikapi keadaan gunung Merapi, mulai dari perilaku dengan sesama, dalam menjalani kehidupan ekonomi. Masyarakat Candi Tengah menyakini bahwa ritual Gangsir Ngenthir berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat Candi Tengah tidak berani untuk meninggalkan adat-istiadat untuk melaksanakan kegiatan ritual Gangsir Ngenthir, dengan demikian arti penting dari ritual ini sebagai seni budaya daerah yakni adanya peran agama-magis dan peran sosial.

Adanya peran agama-magis dan peran sosial dapat dijelaskan lagi mengenai fungsi Gangsir Ngenthir dalam upacara ritual dengan kehidupan masyarakat Candi tengah yaitu sebagai pemersatu peran sosial, mengingat pada masa sekarang walaupun diadakan ritual Gangsir Ngenthir malam 1 *Sura* rutin diadakan tiap setahun sekali dan saat mendadak bila dibutuhkan, tetap saja masih terjadi ketidakstabilan dan ketidakseimbangan dalam kehidupan masyarakat Candi tengah. Sebagai perekat sosial dan sebagai media untuk menjaga keharmonisan serta menumbuhkan rasa aman dalam diri masyarakat Candi Tengah dalam menghadapi berbagai ancaman gunung Merapi.

Gangsir Ngenthir sebagai seni tradisi yang dilaksanakan dengan cara pementasan dan arak-arakan ini perlu dilestarikan keberadaannya. Pelestarian, pembinaan, dan pengembangan menjadi kata kunci yang perlu diperhatikan tidak hanya oleh masyarakat Candi Tengah saja, tetapi perlu adanya uluran tangan pemerintah daerah khususnya, untuk mau terbuka dan menyadari keberadaan Gangsir Ngenthir serta mau mengembangkan guna pelestarian budaya daerah.

SUMBER ACUAN

A. SUMBER TERTULIS

- Alfian (ed). 1985, *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*, Jakarta, Gramedia.
- Brown, Radcliffe. A.R. 1980, *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*. Terj. Ab. Razak Yahya, Kuala Lumpur, Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pelajaran Malaysia.
- Danadjaja, James. 1984, *Foklor Indonesia*, Jakarta, Grafiti Press.
- Dea O, Thomas, 1996, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*, Terj. Yosagama, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Dewan Kesenian Jawa Tengah, 2003, *Direktori Seni Tradisi Jawa Tengah Kmpolasi*.
- Djoko Surjo, Soedarsono, Djoko Soekiman, 1985, *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan: Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Kebudayaan*, Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Endraswara, Suwardi, 2006, *Falsafah Hidup Jawa*, Yogyakarta, Cakrawala.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2000, *Seni Dalam Ritual Agama*, Yogyakarta, Yayasan untuk Indonesia Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia.
- _____, 2000, *Sosiologi Tari: Sebuah Wacana Pengenalan Awal*, Yogyakarta, Manthili.
- Harsono, 1999, *Pengantar Antropologi*, Jakarta, Putra Abardin.
- Kayam Umar, 1981, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta, Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat, 1984, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta, Balai Pustaka.
- _____, 1987, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta, Universitas Indonesia.
- _____, 1990, *Pengantar Antropologi*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo, et. al 1986/1987, *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian*, Yogyakarta, Proyek

Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- _____, 1999, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta, Tiara Wacana.
- _____, 2002, *Selamat Tinggal Mitos Selamat Datang Realitas*, Bandung, Mizan.
- Kuper, Adam, 1996, *Pokok dan Tokoh Antropologi*, Terj. Achmad Fedyani, Jakarta, Penerbit Bhratara.
- Kussudiardjo, Bagong, 1992, *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta, Padepokan Press.
- Laksono, 1985, *Tradisi dalam Struktur Masyarakat Jawa, Kerajaan dan Pedesaan*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Langer, Suzanne. K.1980, *Problematika Seni*, Terj. FX. Widaryanto, Bandung Akademi Seni Tari Indonesia Bandung.
- Malinowski Bronislaw, 1954, *Magic, Science and Religion and Other Essay*, Doubleday Anchor Books, Garden City New York, Doubleday and Company Inc.
- Monografi desa Sengi, 2008.
- Mulyono, Sri, 1983, *Simbolisme Dan Mistiskisme Dalam Wayang*, Jakarta, PT. Agung Jakarta.
- Murgiyanto, Sal, 1986, *Dasar-dasar Koreografi dalam Edi Sedyawati: Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Jakarta, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____, 2004, *Tradisi dan Inovasi Beberapa Masalah Tari di Indonesia*, Jakarta, Wedatama Widya Sastra.
- Peursen, Van, 1979, *Strategi Kebudayaan*, Terj. Dik Hartoko, Yogyakarta, Kanisius.
- Piegued, 1991, "Pertunjukan Rakyat Jawa", Terj. Muhammad Husodo Pringgokusumo, Solo.
- Satoto, Budiono Heru, 1987, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta, Hanindita.

Sedyawati, Edi, 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta, Sinar Harapan.

Seodarsono, 1986, Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari dalam Edi Sedyawati: *Pengantar Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Jakarta, Direktorat Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

_____, 2002, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.

Soekanto, Soerjono, 1969, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Universitas (UII-Press).

Suwondo, Bambang, 1981, *Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jakarta, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tempo, Edisi Khusus Soeharto, 2008, *Setelah Dia Pergi* dalam Majalah Berita Mingguan, Jakarta.

B. SUMBER LISAN

Darmuji, 38 tahun pemusik Gangsir Ngenthir.

Ismanto, 39 tahun seniman dusun Ngampel.

Minarso, 63 tahun penari Gangsir Ngenthir.

Pawiro, 65 tahun sesepuh dusun Candi Tengah dan sesepuh Gangsir Ngenthir.

Suciyanto, 14 tahun penari Gangsir Ngenthir.

Sukarjo, 27 tahun penari kesenian Gangsir Ngenthir dan warga Candi Tengah.

Yahya Nugraha, 22 tahun pendaki gunung.

C. INTERNET

[Http://www.langsing.net/gunung-merapi/peta.merapi.jpg](http://www.langsing.net/gunung-merapi/peta.merapi.jpg).

[Http://www.flickr.com/](http://www.flickr.com/)

GLOSARIUM

A

Arit : Sabit

B

Bajanggrek : Anak bayi yang digugurkan dan tidak dirawat (masyarakat Candi Tengah menyebut juga anak belalang)

Batih : Inti

Besek : Tempat makanan yang terbuat dari bambu yang sudah dianyam

Bubrah : Bubar, hancur

D

Dampar : Permainan menata batu

Degan : Kelapa muda

H

Hajadan : Aktivitas gunung Merapi mengeluarkan lahar panas

Household : Rumah tangga

J

Jadhah : Makanan yang terbuat dari beras ketan

Jomplangan : Nama motif tari Yogyakarta

Junjungan : Nama motif tari Yogyakarta

K

Kaulan : Memperingati hari kematian seseorang dalam tiap tahun

Kejawen : Adat Jawa

Kerawuhan : Kerasukan

Kliwon : Nama pasaran hari di Jawa

Kol Buka'an : Mobil bak terbuka

Kulowargo : Keluarga

Kunir Pito : Kunyit putih

L

Lelembut : Makhluk halus atau makhluk gaib

M

Merti desa : Bersih desa

Meru : Gunung tempat bersemayam para dewa

Mutih : Semua yang berhubungan dengan unsur putih (makanan)

N

Neton : Hari kelahiran dalam Jawa

Njeblug : meletus

Nyekar : mengirim doa di makam leluhur dengan membawa bunga

O

Ojek : Orang yang menyewakan jasa angkutan dengan sepeda motor

Oncor : Obor, lampu yang terbuat dari bambu dan diisi minyak tanah

S

Sanak sadulur : Saudara

Slametan : Kenduri

Social Charter : Piagam penghargaan

Sura : Bulan Jawa atau Muharram dalam bulan Islam

T

Tatapan : Tembang yang dinyanyikan oleh pemimpin di awal pertunjukan

Telompok : Nama mata air yang ada di Candi Tengah

Trunthung : Alat musik terbang yang dipukul dengan sebilah bambu

W

Wingit : Angker

